

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Populasi dan Sampel

Populasi digunakan untuk menyebutkan serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian (Bungin, 2010). Populasi penelitian adalah wajib pajak kendaraan bermotor yang ada di D.I Yogyakarta. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data bersifat primer dan sekunder karena data yang didapatkan merupakan hasil data penyebaran kuesioner (data primer) serta dari data penerimaan pajak Kantor DPPKA D.I Yogyakarta (data sekunder).

Sampel adalah wakil semua unit strata dan sebagainya yang ada di dalam populasi (Bungin, 2010). Jenis sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu non probability sampling dengan teknik yang digunakan adalah *accidental sampling*. *Accidental sampling* adalah metode penentuan sample dengan memilih orang yang kebetulan ditemui .

Penentuan sample menggunakan rumus Slovin, yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot d^2}$$

Dimana :

n : ukuran sampel

N : ukuran populasi

D : eror (10%)

Berdasarkan data DPPKA Yogyakarta hingga akhir tahun 2016 tercatat sebanyak 9.895.334 wajib pajak kendaraan bermotor, oleh karena itu jumlah sampel untuk penelitian dengan margin error sebesar 10% adalah:

$$n = \frac{9.895.334}{1 + 9.895.334(0,1)^2}$$

n = 100 responden.

berdasarkan perhitungan diatas, maka jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 200. Jumlah sampel ini sudah melebihi jumlah sampel minimal yang harus diambil.

### **3.2 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data dalam penelitian ini ialah data subjek. Data subjek adalah jenis data penelitian yang berupa opini, sikap, pengalaman atau karakteristik sekelompok orang/seseorang yang menjadi subjek penelitian (responden). Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Sumber data primer pada penelitian ini diperoleh langsung dari wajib pajak yang membayar pajak kendaraan bermotor di Kantor SAMSAT D.I Yogyakarta. Sumber data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari Kantor DPPKA Yogyakarta.

**Tabel 3.1**  
**Jumlah Kendaraan Bermotor D.I Yogyakarta Tahun 2012-2016**

Tahun	Jumlah Kendaraan Bermotor
2012	8.078.685
2013	8.861.316
2014	9.139.255
2015	9.633.977
2016	9.895.334

Sumber: Kantor Dppka Yogyakarta, 2017

### 3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menyebar kuesioner. Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang harus dijawab dan daftar isian yang harus di isi oleh responden. Sejumlah pertanyaan diajukan dalam bentuk kuesioner dan kemudian responden diminta menjawab sesuai dengan pendapat mereka atau yang mewakili. Untuk mengukur pendapat responden menggunakan skala likert empat tingkat yaitu : Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS).

**Tabel 3.2**  
**Skala Variabel**

Jawaban	Skor
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Setuju	3
Sangat Setuju	4

### **3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

Penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu kepatuhan wajib pajak (Y), variabel independen yaitu sosialisasi pajak ( $X_1$ ), kualitas pelayanan fiskus ( $X_2$ ), dan biaya kepatuhan ( $X_3$ ) serta variabel moderasi yaitu sanksi pajak (Z). Definisi Operasional variabel adalah sebagai berikut :

#### **3.4.1 Kepatuhan Wajib Pajak (Y)**

Menurut Mangoting (2013) kepatuhan pajak adalah keadaan saat wajib pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya. Kepatuhan pajak dibagi menjadi dua yaitu kepatuhan pajak formal dan kepatuhan pajak material. Kepatuhan pajak formal merupakan kepatuhan yang sudah diatur dalam peraturan perundang-undangan, contoh tidak terlambat dalam melunasi utang pajak sesuai batas waktu yang ditetapkan. Kepatuhan pajak material merupakan kondisi dimana wajib pajak secara substansial telah memenuhi semua ketentuan material pajak yang tercantum dalam undang-undang pajak. Kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor dalam penelitian ini akan diukur dengan menggunakan skala likert dengan poin 1-4. Penilaian kepatuhan wajib pajak menggunakan 7 item pertanyaan dalam penelitian ini.

#### **3.4.2 Sosialisasi Pajak ( $X_1$ )**

Sosialisasi pajak merupakan langkah yang dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang perpajakan, seperti pentingnya membayar pajak, prosedur pembayaran pajak, dan lain sebagainya. Setelah diberikan sosialisasi maka diharapkan masyarakat/wajib pajak akan bertindak untuk memenuhi kewajiban. Sosialisasi perpajakan dalam penelitian ini akan diukur

dengan menggunakan skala likert dengan poin 1-4. Penilaian sosialisasi perpajakan menggunakan 6 item pertanyaan dalam penelitian ini.

#### **3.4.3 Pelayanan Fiskus atau Petugas Pajak (X<sub>2</sub>)**

Kualitas pelayanan pajak yang baik terhadap wajib pajak merupakan cara untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam membayar kewajiban perpajakannya (Pranata dan Setiawan, 2015). Pelayanan fiskus dalam penelitian ini akan diukur dengan menggunakan skala likert dengan poin 1-4. Penilaian kualitas pelayanan fiskus menggunakan 9 item pertanyaan dalam penelitian ini.

#### **3.4.4 Biaya Kepatuhan (X<sub>3</sub>)**

Biaya kepatuhan merupakan biaya-biaya yang ditanggung wajib pajak terkait dengan pemenuhan kewajiban pajak. Biaya kepatuhan meliputi *direct money cost*, *time costs*, dan *psychological cost*. Biaya kepatuhan dalam penelitian ini akan diukur dengan menggunakan skala likert dengan poin 1-4. Penilaian biaya kepatuhan menggunakan 4 item pertanyaan dalam penelitian ini.

#### **3.4.5 Sanksi Pajak (Z)**

Sanksi pajak akan diberikan kepada wajib pajak yang melanggar peraturan perpajakan, karena sanksi didefinisikan sebagai alat pencegah agar wajib pajak tidak melanggar peraturan (Suhendri, 2015). Sanksi yang diberikan kepada wajib pajak dapat berupa bunga, denda, dan kenaikan atau biasa disebut dengan sanksi administrasi dan bisa juga berupa denda pidana, pidana kurungan, dan pidana penjara atau biasa disebut dengan sanksi pidana. Sanksi perpajakan dalam penelitian ini akan diukur dengan menggunakan skala likert dengan poin 1-4.

Penilaian sanksi perpajakan menggunakan 6 item pertanyaan dalam penelitian ini.

Berikut adalah daftar pertanyaan pada kuesioner beserta sumbernya :

**Tabel 3.3**

**Daftar Pertanyaan Kuesioner dan Sumber**

No.	Variabel	Pertanyaan	Sumber
1	Sosialisasi Pajak (X <sub>1</sub> )	Saya menyadari manfaat pajak yang saya bayarkan adalah untuk pembangunan Negara	(Kurnia 2014)
2	Sosialisasi Pajak (X <sub>1</sub> )	Saya menyadari bahwa membayar pajak merupakan kewajiban saya sebagai warga negara Indonesia yang baik	(Kurnia 2014)
3	Sosialisasi Pajak (X <sub>1</sub> )	Saya menyadari bahwa fasilitas umum yang saya nikmati merupakan manfaat yang dirasakan dari pajak	(Kurnia 2014)
4	Sosialisasi Pajak (X <sub>1</sub> )	Jika terdapat kesulitan dalam hal perpajakan, saya bertanya kepada pegawai pajak untuk diberi penjelasan	(Suherman 2013)
5	Sosialisasi Pajak (X <sub>1</sub> )	Saya dapat mengetahui informasi tentang perpajakan dari spanduk info yang terpasang di beberapa sudut jalan	(Suherman 2013)
6	Sosialisasi Pajak (X <sub>1</sub> )	Saya sadar membayar pajak merupakan partisipasi yang menunjang pembangunan Negara	(Kurnia 2014)
7	Kualitas Pelayanan (X <sub>2</sub> )	Petugas pajak memiliki kompetensi skill, <i>knowledge experience</i> dalam hal kebijakan perpajakan.	(Aulawi 2014)
8	Kualitas Pelayanan (X <sub>2</sub> )	Petugas SAMSAT yang menangani pajak sangat cermat dalam penyelesaian administrasi pembayaran..	(Arum 2012)

No.	Variabel	Pertanyaan	Sumber
9	Kualitas Pelayanan ( $X_2$ )	Petugas pajak memiliki pengetahuan perundang-undangan perpajakan untuk mendorong terciptanya kualitas pelayanan yang baik	(Aulawi 2014)
10	Kualitas Pelayanan ( $X_2$ )	Petugas pajak memberikan informasi tentang perpajakan yang jelas	(Adidanta 2012)
11	Kualitas Pelayanan ( $X_2$ )	Petugas pajak yang melayani saya bersikap disiplin	(Adidanta 2012)
12	Kualitas Pelayanan ( $X_2$ )	Saya puas dengan pelayanan yang diberikan petugas pajak selama ini	(Anggriawan 2014)
13	Kualitas Pelayanan Fiskus ( $X_2$ )	Kepuasan terhadap pelayanan petugas pajak akan mendorong saya lebih bersemangat dalam membayar pajak	(Kurnia 2014)
14	Kualitas Pelayanan Fiskus ( $X_3$ )	Petugas SAMSAT bersedia berkomunikasi dan mendengar keluhan wajib pajak mengenai pengurusan pembayaran pajak.	(Arum 2012)
15	Kualitas Pelayanan Fiskus ( $X_3$ )	Petugas SAMSAT telah mengutamakan kepentingan wajib pajak..	(Arum 2012)
16	Biaya Kepatuhan ( $X_3$ )	Biaya yang dikeluarkan untuk fotokopi (pengarsipan dokumen perpajakan) memberatkan wajib pajak.	(Rusli 2013)
17	Biaya Kepatuhan ( $X_3$ )	Waktu yang terpakai untuk membaca peraturan perpajakan dan memahaminya memberatkan bagi wajib pajak.	(Rusli 2013)
18	Biaya Kepatuhan ( $X_3$ )	Waktu yang terpakai untuk pulang pergi ke kantor SAMSAT memberatkan bagi wajib pajak	(Rusli 2013)
19	Biaya Kepatuhan ( $X_3$ )	Biaya yang terpakai untuk pulang pergi ke kantor SAMSAT memberatkan bagi wajib pajak	(Rusli 2013)

No.	Variabel	Pertanyaan	Sumber
20	Sanksi Pajak (X <sub>4</sub> )	Saya patuh membayar pajak karena tidak ingin dikenakan sanksi	(Kurnia 2014)
21	Sanksi Pajak (X <sub>4</sub> )	Saya menganggap sanksi yang diberikan untuk setiap pelanggaran pajak sudah sesuai	(Kurnia 2014)
22	Sanksi Pajak (X <sub>4</sub> )	Sanksi pajak sangat diperlukan agar tercipta kedisiplinan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakan	(Arum 2012)
23	Sanksi Pajak (X <sub>4</sub> )	Saya mengetahui sanksi apa saja yang diberikan sehubungan dengan pajak yang akan dikenai pada saya	(Novista 2015)
24	Sanksi Pajak (X <sub>4</sub> )	Penerapan sanksi pajak harus sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku	(Arum 2012)
25	Sanksi Pajak (X <sub>4</sub> )	Pengenaan sanksi harus dilakukan dengan tegas kepada semua wajib pajak yang melakukan pengangguran	(Arum 2012)
26	Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	Saya sadar bahwa membayar pajak kendaraan bermotor akan membantu pelaksanaan pembangunan dan menambah pendapatan pemerintah daerah Yogyakarta	(Arum 2012)
27	Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	Saya berusaha mencari informasi mengenai tempat dan cara pembayaran pajak	(Aulawi 2014)
28	Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	Saya tidak pernah mendapat sanksi atau denda pajak karena kelalaian saya terutama dalam pembayaran pajak kendaraan bermotor	(Arum 2012)
29	Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	Saya tidak pernah melakukan kejahatan di bidang perpajakan khususnya pajak kendaraan bermotor	(Arum 2012)

No.	Variabel	Pertanyaan	Sumber
30	Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	Sebagai warga negara yang baik, saya membayar pajak kendaraan bermotor thunan tepat waktu sesuai dengan peraturan	(Anggriawan 2014)
31	Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	Saya bersedia memenuhi kewajiban atas tunggakan pajak kendaraan bermotor selama ini, jika ada	(Arum 2012)
32	Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	Saya tidak merasa bahwa membayar pajak kendaraan bermotor merupakan persoalan yang memberatkan	(Arum 2012)

### 3.5 Teknik Analisis Data

#### 3.5.1 Statistik Deskriptif

Metode statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang diantaranya dilihat dari minimum, maximum, mean, dan standar deviasi.

### 3.6 Metode Pengujian Instrumen

#### 3.6.1 Uji Validitas Data

Validitas atau kesahihan adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur (Siregar, 2013). Uji validitas dilakukan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Tingkat validitas pada penelitian ini diukur dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dan total skor konstruk menggunakan aplikasi SPSS dengan uji *coefficient correlation pearson*. Jika nilai signifikansi lebih besar dari *Rtabel* maka butir tersebut dinyatakan valid.

### 3.6.2 Uji Reliabilitas Data

Siregar (2013) menjelaskan bahwa reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula. Suatu kuisisioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban pertanyaan adalah konsistensi atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran variabel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *one shot* atau pengukuran sekali saja. Pengukuran butir pertanyaan dengan sekali menyebar kuisisioner pada responden, kemudian hasil skornya diukur korelasinya antar skor jawaban pada butir pertanyaan yang sama dengan bantuan komputer SPSS, dengan fasilitas *Cornbach Alpha* ( $\alpha$ ). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cornbach Alpha*  $> 0,60$ .

Jadi semakin dekat nilai koefisien alpha pada nilai 1 berarti butir pernyataan dalam koefisien semakin reliabel. Pada uji reliabilitas ini variabel dapat dikatakan reliabel karena nilai semua variabel menunjukkan cronbach alpha  $> 0,60$ .

### 3.7 Uji Asumsi Klasik

Penggunaan pengujian hipotesis pada regresi berganda haruslah menghindari terjadinya penyimpangan-penyimpangan asumsi-asumsi klasik. Untuk menghindari penyimpangan-penyimpangan asumsi-asumsi klasik, maka digunakan instrumen penelitian sebagai berikut :

#### 3.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2007).

Seperti diketahui bahwa uji t dan uji f mengasumsikan nilai residual mengikuti distribusi normal. Data normal yaitu data yang sebarannya berada disekitaran garis normal, tidak melenceng ke kiri dan ke kanan serta polanya mengikuti arah kurva normal. Untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal maka dalam penelitian ini digunakan uji statistik *kolmogorov smirnov*. Residual yang normal adalah yang memiliki nilai signifikan  $> 0,05$ .

### 3.7.2 Uji Multikolinearitas

Secara ekstrem ada kemungkinan terjadi dua variabel dependen atau lebih mempunyai hubungan (korelasi) yang sangat kuat, sehingga pengaruh masing-masing variabel dependen tersebut terhadap variabel independen sukar untuk dibedakan. Hal ini menyebabkan pendugaan parameter semakin melebar dan kurang teliti. Gejala multikolinearitas dapat dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (Karena  $VIF = 1/tolerance$ ) dan menunjukkan adanya kolinieritas yang tinggi. Untuk menguji tidak adanya Multikolinieritas dapat dilihat melalui *variance inflation factor* (VIF)  $< 10$  dan *tolerance*  $> 0,1$  (Suhendri, 2015).

### 3.7.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini digunakan uji *Glejser*. Pengujian

terhadap heteroskedastisitas jika *Sig* diatas 5% maka disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heterokedastisitas (Jotopurnomo dan Mangoting, 2013).

### 3.8 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

#### 3.8.1 Regresi Linear Berganda

Dalam pengujian hipotesis, penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda dapat mengukur kekuatan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya dan dapat menunjukkan arah pengaruh tersebut. Untuk mengetahui kebenaran prediksi dari pengujian regresi yang dilakukan, maka dilakukan pencarian nilai koefisien determinasi (adjusted R2).

Dalam persamaan dibawah ini variabel independennya berupa sosialisasi pajak, kualitas pelayanan fiskus, biaya kepatuhan, dan sanksi pajak serta variabel dependennya berupa kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Adapun persamaan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen serta untuk menguji pengaruh variabel pemoderasi digunakan uji interaksi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 Z + \beta_5 X_1 * Z + \beta_6 X_2 * Z + e$$

Keterangan :

Y = Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 \beta_5 \beta_6$  = Koefisien regresi

e = Standar error

X<sub>1</sub> = Sosialisasi perpajakan

X<sub>2</sub> = Kualitas Pelayanan Fiskus

X<sub>3</sub> = Biaya Kepatuhan

Z	= Sanksi Pajak
X <sub>1</sub> *Z	= Interaksi antara sosialisasi pajak dengan sanksi perpajakan
X <sub>2</sub> *Z	= Interaksi antara kualitas pelayanan fiskus dengan sanksi pajak

### 3.9 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji signifikansi parameter individual (Uji Statistik T), uji koefisien determinasi, dan Uji F:

#### 3.9.1 Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik T)

Uji T dilakukan untuk menunjukkan pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Kuncoro, 2004). Uji T juga dilakukan untuk menguji kebenaran koefisien regresi dan melihat apakah koefisien regresi yang diperoleh signifikan atau tidak. Untuk melihat adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, diuji pada tingkat signifikan  $\alpha = 0,05$  (Suhendri, 2015).

#### 3.9.2 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi diartikan sebagai seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap perubahan variabel dependen. Dari ini diketahui seberapa besar variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel independennya, sedangkan sisanya dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model. Koefisien determinasi berkisar dari nol sampai dengan satu ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Hal ini berarti bila  $R^2 = 0$  menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, bila  $R^2$  semakin besar terhadap variabel dependen dan bila  $R^2$

semakin kecil mendekati nol maka dapat dikatakan semakin kecilnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Suhendri, 2015).

### 3.9.3 Uji F (*Overall Significance Test*)

Uji statistik F (*Overall Significance Test*) menunjukkan apakah variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel dependennya secara baik atau untuk menguji model yang digunakan telah *fix* atau tidak. Hipotesis diterima jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan nilai signifikansi  $> 0,05$  (Suhendri, 2015).

### 3.10 Uji $f^2$ (*Effect Size*)

Menurut Cohen (1988) ukuran efek (*effect size*) adalah ukuran mengenai signifikansi praktis hasil penelitian yang berupa ukuran besarnya korelasi atau perbedaan, atau efek dari suatu variabel pada variabel lain. Ukuran ini melengkapi informasi hasil analisis yang disediakan oleh uji signifikansi. Informasi mengenai *effect size* ini dapat digunakan juga untuk membandingkan efek suatu variabel dari penelitian-penelitian yang menggunakan skala pengukuran yang berbeda dengan membandingkan nilai *Rsquare* ( $R^2$ ). Rumus  $f^2$  umumnya disajikan dalam bentuk yang sesuai untuk ukuran efek global yaitu :

$$f^2 = \frac{R^2}{1 - R^2}$$

Namun, penjelasan variasi  $f^2$  pengukuran ukuran efek Cohen (1988) jauh lebih relevan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$f^2 = \frac{R^2_{AB} - R^2_A}{1 - R^2_{AB}}$$

Dimana B adalah variabel dependen dan A adalah semua variabel lainnya atau variabel independen.  $R^2_{AB}$  adalah variabel moderasi dicatat dengan A dan B bersama-sama dan  $R^2_A$  adalah variabel independen tanpa menggunakan moderasi. Dengan demikian,  $R^2_{AB}$  dapat di katakan *Full Model* karena menggunakan variabel moderating dan  $R^2_A$  dapat dikatakan *Main Model* karena tanpa menggunakan variabel moderating.

Cohen (1988) memberikan acuan mengenai besarnya effect size yang dapat dikatakan menunjukkan effect size yang kuat, yaitu  $f = 0,02$  untuk effect size yang kecil (*small moderating effect size*),  $f = 0,15$  untuk sedang (*medium moderating effect size*), dan  $f = 0,35$  untuk besar (*large moderating effect size*).

